

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah China (RRC), India dan Amerika Serikat. Pada tahun 2010, sebanyak 237.641.326 jiwa tercatat sebagai penduduk Indonesia (BPS, 2010). Bentuk piramida penduduk Indonesia yang ekspansif menyebabkan Indonesia memiliki kelimpahan modal dalam pembangunan ekonomi yaitu sumber daya tenaga kerja.

Kelimpahan dari segi kuantitas tenaga kerja dan kurangnya ketersediaan kesempatan kerja di dalam negeri telah menimbulkan minat dan kesediaan sebagian penduduk untuk bekerja di negara lain menjadi TKI dan melakukan migrasi internasional. Selama dua puluh tahun terakhir jumlah pekerja migran dunia akibat adanya migrasi terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Bank Dunia, pada tahun 1985 jumlah pekerja migran di seluruh dunia yaitu 104.595.712, kemudian pada tahun 1990 meningkat menjadi 155.209.721 dan pada tahun 2010 menjadi 213.316.418 orang.

Di Indonesia, tenaga kerja migran disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Tenaga Kerja Indonesia atau biasa disebut dengan TKI adalah penduduk usia produktif yang bekerja di luar negeri dan mendapatkan upah dari apa yang

mereka kerjakan dalam kurun waktu tertentu. TKI masih menjadi pilihan pencaharian bagi kebanyakan masyarakat miskin di Indonesia karena tidak mensyaratkan pekerjaan tinggi dan mendapat gaji lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sejak tahun 1985. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah tren yang berkembang di Indonesia belakangan ini karena kurangnya ketersediaan lapangan kerja di dalam negeri. Fenomena ini menyebabkan terjadinya aliran tenaga kerja ke negara - negara maju. Sampai dengan tahun 2010, lebih dari 2,7 juta angkatan kerja Indonesia bekerja di luar negeri (IOM, 2010).

Pesatnya pembangunan di Negara negara Asia Pasifik, seperti di negara Hongkong, Singapura, Malaysia, Taiwan dan Korea telah menjadi magnet bagi tenaga kerja lain seperti Indonesia, Bangladesh, Vietnam dan Burma untuk dapat bekerja disana. Tingkat upah di negara negara tersebut dianggap lebih tinggi jika dibandingkan dengan upah minimum yang diterima oleh tenaga kerja asing jika bekerja di negaranya terutama tenaga kerja asing asal Indonesia.

Adanya aliran TKI yang bekerja keluar negeri akan menciptakan adanya aliran remitan ke daerah asal pekerja. Remitan adalah transfer pendapatan baik berupa uang maupun barang yang dikirimkan ke daerah asal. Remitan menjadi salah satu alasan bagi seseorang untuk melakukan migrasi. Sebagai salah satu negara yang banyak mengirim tenaga kerja keluar negeri, Indonesia juga menikmati aliran masuk remitan. Setiap tahun jumlah remitan yang masuk terus

bertambah. Berdasarkan data dari Bank Dunia (2010), Indonesia menempati urutan ke 17 penerima remitan terbesar di dunia. Dalam tahun 1990 jumlah aliran masuk remitan baru mencapai USD 418 juta dan kemudian meningkat empat kali lipat menjadi USD 1,8 miliar dalam tahun 2004. Dalam tahun 2014 jumlah aliran remitan yang masuk diperkirakan mencapai 8,5 miliar USD.

Remitan atau pengiriman uang adalah fenomena yang sangat menarik perhatian. Hal ini karena pengiriman uang merupakan sumber penghasilan bagi keluarga pekerja dan sumber cadangan devisa untuk banyak negara berkembang. Mantra (2000) menyatakan bahwa remitan berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga, peningkatan devisa negara, peningkatan keterampilan kerja dan pengurangan pengangguran. Remitan dapat menjadi potensi pembiayaan pembangunan, karena selama ini pembangunan daerah bertumpu pada pendanaan pemerintah pusat dan daerah.

Aliran masuk remitan akan tercatat dalam neraca transaksi berjalan (*current accounts*) neraca pembayaran Indonesia (NPI) dan pada gilirannya akan menambah cadangan devisa. Dengan bertambahnya cadangan devisa, berarti pasokan terhadap valuta asing (*foreign exchange*) juga bertambah.

Di Indonesia, tenaga kerja Indonesia/ TKI dianggap sebagai pahlawan devisa karena besarnya jumlah remitan yang dikirimkan. Menurut data tahun 2011, penerimaan devisa dari remitan TKI secara nasional diperkirakan sebesar 27,6 persen dari total *income & current transfer* yang tercantum dalam NPI.

Bahkan jumlah remitan pekerja migran Indonesia mencapai rata-rata 10 persen dari nilai APBN setiap tahunnya (BNP2TKI, 2012).

Remitan adalah bentuk keterikatan antara pekerja migran dengan daerah asalnya, sehingga faktor faktor penentu yang berasal dari daerah asal dan daerah tujuan sangat berpengaruh terhadap besarnya remitan yang dikirimkan. Faktor penentu besar kecilnya remitan yang dikirim oleh pekerja migran terbagi atas faktor mikro dan makro.

Dalam penelitian ini faktor faktor penentu remitan yang diterima oleh Indonesia dikhususkan pada faktor penentu dari segi ekonomi makro. Menurut Hasan (2008), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya remitan yang dikirimkan ke negara asal, yaitu inflasi domestik, rata rata PDB negara pengirim remitan, tingkat suku bunga dan nilai tukar negara penerima remitan. Inflasi memiliki hubungan negatif dengan aliran remiten. Artinya apabila tingkat inflasi di dalam negeri tinggi maka hal tersebut akan mencegah pengiriman uang. Kemudian rata rata PDB 5 negara pengirim remiten merupakan cerminan kondisi dari negara tempat TKI bekerja yang diproyeksi dengan PDB. Kondisi negara tempat TKI bekerja juga sangat menentukan besarnya remitan yang dikirimkan oleh TKI. Peningkatan kegiatan ekonomi di negara tempat TKI bekerja akan meningkatkan prospek pendapatan TKI dan karenanya akan meningkatkan kemampuan dalam mengirim remitan. Selain inflasi dan PDB tempat TKI bekerja, tingkat pengangguran di negara asal juga sangat berpengaruh terhadap remitan yang diterima oleh sebuah negara.

Menurut Sulstonov (2013) tingkat pengangguran di negara tempat migran bekerja dan negara asal migran berpengaruh terhadap remitan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pengangguran di negara migran bekerja atau di luar negeri semakin rendah remitan yang dikirimkan ke negara asal. Dan tingkat pengangguran yang lebih tinggi di negara asal akan menginduksi arus pengiriman remitan yang lebih besar ke negara asal.

Dalam penelitian ini faktor penentu makroekonomi yang mempengaruhi besarnya pengiriman remitan di Indonesia dibatasi menjadi 3 faktor saja yaitu inflasi domestik, rata rata PDB 5 negara pengirim remitan terbesar ke Indonesia dan TPT (tingkat pengangguran terbuka).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian melalui penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR MAKROEKONOMI YANG MEMPENGARUHI BESARNYA REMITAN DARI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) KE INDONESIA TAHUN 1990 - 2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Besarnya jumlah penduduk mengakibatkan supply tenaga kerja lebih besar dari pada demand tenaga kerja. Fenomena ini mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Permasalahan ini mengakibatkan sebagian dari penduduk Indonesia memutuskan untuk bekerja ke luar negeri menjadi TKI. Bagian dari pendapatan TKI bekerja ke luar negeri akan dikirimkan ke Indonesia. Pendapatan dari TKI yang dikirim ke Indonesia dikenal dengan remitan tenaga kerja.

Besarnya Remiten yang dikirimkan oleh tenaga kerja Indonesia menjadikannya kontributor terbesar bagi pendapatan devisa Indonesia dan berperan sangat signifikan terhadap perekonomian. Remitan ini dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan eksternal, disamping pinjaman pemerintah dan investasi swasta. Semakin besar remiten yang dikirimkan tentu saja akan berdampak sangat besar terhadap perekonomian suatu negara.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan kajian mengenai “ Analisis Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remiten dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Indonesia tahun 1990 - 2014”. Maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana trend atau perkembangan jumlah penempatan tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja ke luar negeri ?
2. Apa faktor makroekonomi yang menentukan besarnya pengiriman remitan dari tenaga kerja Indonesia (TKI) ?
3. Apa implikasi kebijakan dari pengiriman remiten ke Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan trend atau perkembangan jumlah tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja ke luar negeri.
2. Menganalisis faktor makroekonomi yang mempengaruhi besarnya pengiriman remitan tenaga kerja Indonesia (TKI) ke Indonesia.

3. Merumuskan implikasi kebijakan dari pengiriman remiten ke Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak - pihak yang terkait. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan di bidang ketenagakerjaan yang berkaitan dengan remiten ke Indonesia. Sedangkan bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi atau pembanding bagi penelitian berikutnya serta dapat memberikan landasan untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan khususnya tentang pengiriman remitan dari tenaga kerja yang berkerja di luar negeri dengan negara asal. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari di bidang ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengiriman remitan dari tenaga kerja Indonesia (TKI) ke Indonesia. Adapun faktor makroekonomi yang di duga mempengaruhi besarnya pengiriman remitan TKI di batasi pada tingkat inflasi, rata rata PDB 5 negara pengirim remiten terbesar ke Indonesia dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Objek penelitian ini adalah Indonesia dengan periode waktu 1990 - 2014. Adapun data yang di peroleh dari publikasi-publikasi yang di terbitkan oleh BNP2TKI, BPS, ILO dan WDI (World Development Indicator).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan hasil penelitian ini, maka sistematika penulisan dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini mengemukakan konsep tenaga kerja, konsep migrasi internasional, Determinan yang mempengaruhi besarnya pengiriman remitan: jumlah tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja ke luar negeri, inflasi, PDB 5 negara pengirim remitan terbesar ke Indonesia, teori remitan, kerangka berfikir dan hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan lokasi penelitian, data dan sumber data, metode analisis data, dan defenisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini menjelaskan tentang ketenagakerjaan di Indonesia serta fenomena tenaga kerja Indonesia bekerja ke luar negeri serta variabel yang ada di dalam penelitian

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari variabel-variabel yang diuji.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

